

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keagamaan yaitu salah satu ranah bimbingan yang mempunyai makna mendasar dalam hidup manusia. Bimbingan keagamaan bisa dipahami sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu agar senantiasa menyadari, mengingat, dan mendekatkan diri kepada Sang pencipta.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan keagamaan memegang peranan penting karena fungsinya memberi bantuan individu mengembangkan kesadaran dan potensi keagamaannya secara optimal. Bimbingan keagamaan dilaksanakan pada proses yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan, hingga individu mampu menginternalisasi serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam hidup sehari-hari berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.

Penyelenggaraan pendidikan Islam, bimbingan keagamaan diposisikan sebagai unsur fundamental karena perannya tidak hanya berhubungan pada peningkatan pemahaman keilmuan keislaman, namun juga berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam menekankan adanya keterpaduan antara penguasaan ilmu, pengamalan ajaran, dan

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Depok: Rajawali Press, 2016).9

pembinaan moral, hingga bimbingan keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.² Kondisi itu tampak jelas pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang menjadikan pembinaan spiritual dan moral sebagai karakteristik utama dalam sistem pendidikannya.³

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mempunyai kedudukan yang sangat agung dan menjadi sumber pokok ajaran Islam.⁴ Al-Qur'an berperan sebagai rujukan utama dalam menjalani hidup sekaligus sebagai landasan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual manusia. Allah swt menegaskan jika Al-Qur'an akan senantiasa terpelihara kemurniannya sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا لَنَا الْذِكْرُ وَإِنَّا لَهُ لَغِيظُونَ ٩

“Artinya: Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.⁵

Ayat di atas menejaskan bahwasanya, memberi jaminan jika kesucian dan keaslian Al-Qur'an akan tetap terjaga sepanjang masa. Jaminan ini memberi suatu petunjuk jika upaya menjaga Al-Qur'an yaitu tanggung jawab bersama umat Islam, salah satunya pada kegiatan menghafal Al-Qur'an atau tahlidz. Al-Qur'an yaitu

² Abuddin Nata, Sutrisno, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif*, no. 2 (2022): 129.

³ Ahmad Shiddiq, *Sekolah Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Pgri Sumenep*, Tadris 10 (2015): 219.

⁴ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : PT, Mizan Pustaka (Bandung : penerbit mizan, 1996). 3

⁵ Terjemahan kemenag 2019

firman Allah swt yang diturunkan pada perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab, yang di dalamnya terkandung petunjuk hidup bagi manusia, baik dalam hidup dunia maupun akhirat.

Tahfidz Al-Qur'an yaitu aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan hingga mampu diingat serta dilafalkan dengan baik tanpa melihat mushaf. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw dan para sahabat, kemudian terus berkembang hingga saat ini. Meskipun demikian, proses tahfidz bukanlah aktivitas yang mudah karena menuntut kesungguhan, kedisiplinan, kesabaran, serta kesiapan mental dan spiritual dari para penghafalnya

Pelaksanaan santri yang mengikutkan program tahfidz Al-Qur'an kerap menghadapi berbagai hambatan. Hambatan itu dapat bersumber dari faktor internal, seperti menurunnya motivasi, munculnya rasa jemu, kurangnya konsentrasi, serta kondisi emosional yang kurang stabil. Serta, faktor eksternal seperti padatnya aktivitas pesantren, tuntutan akademik, dan keterbatasan waktu juga berpengaruh terhadap kualitas serta keberlangsungan hafalan. Apabila permasalahan itu tidak ditangani secara tepat, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas hafalan bahkan hilangnya hafalan yang telah diperoleh.⁶

Oleh sebab itu, kegiatan tahfidz Al-Qur'an memerlukan pendampingan yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan berperan penting dalam memberi bantuan santri menghadapi berbagai

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an* (Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2010). 45-48

kesulitan selama proses menghafal Al-Qur'an. Bimbingan keagamaan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis hafalan, namun juga mencakup penguatan motivasi spiritual, pembinaan mental, serta penanaman nilai-nilai keislaman agar santri mampu menjaga hafalan dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam hidup sehari-hari.⁷

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam menyelenggarakan bimbingan keagamaan bagi santri, termasuk santriwati yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu agama, namun juga sebagai lingkungan pembinaan karakter dan spiritual. Dalam konteks ini, ustazah mempunyai peran yang sangat signifikan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi santriwati di dalam menjalani proses tahfidz Al-Qur'an.

Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri yaitu salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi Qur'ani pada penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an. Program itu diikuti oleh santriwati dengan latar belakang kemampuan dan karakter yang beragam. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan pada berbagai kegiatan, seperti halaqah, setoran hafalan, muroja'ah, serta pembinaan spiritual yang dilaksanakan secara berkala. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah kendala yang dialami oleh santriwati.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian santriwati memberi suatu petunjuk penurunan semangat dalam menghafal, mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan tahfidz dan aktivitas lainnya, serta menghadapi permasalahan

⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012).72-75.

emosional yang mempengaruhi konsistensi hafalan. Kondisi ini mengindikasikan jika keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan keagamaan yang diberikan.⁸

Bimbingan keagamaan bagi santriwati tahfidz Al-Qur'an menjadi semakin urgent mengingat santriwati berada pada fase perkembangan remaja hingga dewasa awal yang rentan terhadap perubahan emosi dan pencarian jati diri. Pada fase itu, santriwati memerlukan pendampingan yang tidak hanya bersifat akademik, namun juga mencakup aspek spiritual dan emosional. Pada bimbingan keagamaan yang tepat, santriwati diharapkan mampu memaknai kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah serta tanggung jawab spiritual.⁹

Serta, bimbingan keagamaan fungsinya sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam hidup santriwati. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, dan istiqamah bisa ditanamkan pada proses bimbingan yang berkesinambungan. Dengan demikian, santriwati tidak hanya berperan sebagai penghafal Al-Qur'an secara tekstual, namun juga mampu merefleksikan ajaran Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan secara komprehensif proses bimbingan

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015).23

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).132-135

keagamaan, peran ustazah , serta berbagai kendala yang dihadapi di dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SANTRIWATI TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PESANTREN MANBA’UL ‘ULUM PUTRI.”** Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta manfaat praktis bagi pesantren, ustazah , dan santriwati di dalam memberi peningkatan kualitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang itu maka fokus masalah di dalam penelitian ini yaitu. Bagaimana Bimbingan Keagamaan pada Santriwati Tahfidz Al-Qur’an di pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk menemukan jawaban atas fokus masalah yaitu, untuk mengetahui bimbingan keagamaan pada Santriwati tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri.

D. Signifikansi/Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penelitian ini bisa memperkaya kajian mengenai konsep dan

praktik bimbingan keagamaan dalam konteks pendidikan Islam, terutama yang berhubungan pada pembinaan santriwati tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Serta, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai fokus kajian serupa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai fokus kajian serupa. Serta, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis, khususnya dalam kajian yang berhubungan pada bimbingan tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau rujukan bagi santri didalam memahami proses bimbingan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri Kertak Hanyar, hingga santri mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan bimbingan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pembimbing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sumbangan saran dan menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana cara membimbing santri yang masih di tahap proses menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa memberi saran, ide, masukan, serta informasi bagi Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri Kertak Hanyar terkait pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-Qur’ān, hingga proses bimbingan tahfidz Al-Qur’ān dapat terlaksana dengan lebih optimal dan dipandang sebagai program yang penting bagi calon santri.

e. Bagi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi akademik bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dalam kajian yang berhubungan pada bimbingan tahfidz Al- Qur’ān.

E. Definisi Istilah

Penulis memberi penjelasan terhadap sejumlah istilah yang dianggap relevan agar pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai judul penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman maka dari itu penulis memberi pemahaman dari sejumlah kata yang mungkin diperlukan yaitu:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan kepada individu agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini berorientasi pada pengembangan potensi keagamaan (fitrah) individu secara optimal, baik dari aspek pemahaman

keagamaan, sikap religius, maupun pembentukan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.¹⁰

Bimbingan keagamaan, dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembinaan dan pendampingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan mendukung keberlangsungan aktivitas menghafal Al-Qur'an, memperkuat motivasi spiritual, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan santriwati. Bimbingan keagamaan difokuskan pada upaya membantu santriwati memaknai kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual.

Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini, dipahami secara lebih spesifik sebagai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam program tahfidz Al-Qur'an, yang meliputi bentuk-bentuk bimbingan, unsur-unsur bimbingan, serta metode bimbingan yang diterapkan kepada santriwati. Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan mencakup berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam mendukung proses tahfidz. Unsur-unsur bimbingan keagamaan meliputi pembimbing, santriwati, materi bimbingan, metode, serta tujuan bimbingan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun metode bimbingan keagamaan merujuk pada cara atau teknik yang digunakan

¹⁰ Risna Dewi Kinanti, dkk, *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam memberi peningkatan Kecerdasan Spiritual Remaja, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 7, Nomor 2, th 2019. 254

dalam menyampaikan materi dan pendampingan keagamaan agar tujuan bimbingan dapat tercapai secara efektif.

Dengan demikian, bimbingan keagamaan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai aktivitas pendukung, tetapi sebagai bagian integral dari program tahfidz Al-Qur'an yang berperan penting dalam membentuk keteguhan hafalan, kedisiplinan, serta kepribadian santriwati yang berakhlakul karimah.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan tata cara tertentu. Tahfidz Al-Qur'an bisa dipahami sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan hingga mampu dibaca dan dilafalkan dengan lancar tanpa melihat mushaf, dengan tetap memperhatikan ketepatan lafaz dan makhraj huruf.¹¹

Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menghafal secara tekstual, tetapi juga sebagai proses pembelajaran keagamaan yang melibatkan aspek spiritual, mental, dan emosional. Kegiatan ini menuntut kesungguhan, kedisiplinan, kesabaran, serta komitmen yang tinggi dari individu agar hafalan yang diperoleh dapat terjaga dan diamalkan secara konsisten.

Tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi santriwati yang memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an, mampu menjaga hafalan, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

¹¹ Amaliah Kadir, *Manajemen Sekolah Berbasis Tahfizh Qur'an dan Pengembangannya*. Penerbit widina. Th 2024. 113

Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an dipandang sebagai sarana pembinaan keagamaan yang berkelanjutan, bukan sekadar pencapaian target hafalan semata.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Penelitian-penelitian itu digunakan untuk memperkuat posisi penelitian serta menegaskan perbedaan fokus kajian antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan pada bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi judulnya "Pengaruh Kegiatan Dakwah terhadap Keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar" yang ditulis oleh Laila Muti'ah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan dakwah terhadap tingkat keberagamaan santriwati tahfidzul Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar.

a. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek penelitian, yaitu santriwati yang mengikutkan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum. Serta, kedua penelitian sama-sama berada dalam ranah kajian Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta menyoroti aspek pembinaan keagamaan santriwati dalam lingkungan pesantren.

b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian Laila Muti'ah menitik beratkan pada pengaruh kegiatan dakwah

terhadap tingkat keberagamaan santriwati tahfidz, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustazah di dalam mendampingi santriwati tahfidz Al-Qur'an, termasuk bentuk, peran, dan kendala didalam pelaksanaan bimbingan itu.

2. Penelitian skripsi judulnya "Kegiatan Sima'an Santriwati Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar" yang ditulis oleh Mawaddatur Rojiyyah (2023), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini membahas pelaksanaan kegiatan sima'an santriwati di dalam program tahfidz Al-Qur'an.

a. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti santriwati yang mengikutkan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum. Kedua penelitian juga mengkaji aktivitas yang berhubungan pada proses menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

b. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus pembahasan. Penelitian Mawaddatur Rojiyyah secara khusus mengkaji kegiatan sima'an sebagai salah satu bentuk aktivitas tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengkaji bimbingan keagamaan secara menyeluruh, yang mencakup pembinaan spiritual, motivasi, pendampingan mental, serta peran ustazah dalam mendukung keberlangsungan hafalan santriwati.

3. Penelitian skripsi judulnya "Peran Ustaz dalam membina Hafalan Al-Qur'an Santri di Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Kecamatan Kertak Hanyar"

yang ditulis oleh Muhammad Rifa'i (2021), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini mengkaji peran ustaz dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an santri.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kesamaan konteks penelitian, yaitu sama-sama meneliti pembinaan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Manba'ul 'Ulum. Kedua penelitian juga sama-sama menyoroti peran pendidik dalam mendampingi santri di dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Muhammad Rifa'i memfokuskan kajian pada peran ustaz dalam membina hafalan santri Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peran ustazah dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap santriwati tahlidz Al-Qur'an, dengan penekanan pada aspek spiritual, motivasional, dan pembinaan karakter.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami dan tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, menguraikan berbagai konsep dan teori yang berhubungan pada objek penelitian serta landasan teoritis yang relevan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Pada BAB ini mencakup konsep bimbingan

keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, fungsi-fungsi bimbingan keagamaan, prinsip-prinsip bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan. Selain itu, di bahas pula pengertian Tahfidz Al-Qur'an dan santriwati Tahfidz Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, memaparkan metode yang dipakai dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta disertai dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.